

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN,
MOTIVASI BERWIRAUSAHA, LINGKUNGAN KELUARGA
DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

**(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Universitas Muhammadiyah Magelang)**

SKRIPSI

**Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Drajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Aldino Eka Lananggalih
NPM. 17.0101.0107

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma yang terbangun di lulusan perguruan tinggi masih beorientasi sebagai pencari kerja, bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Fenomena ini menjadi salah faktor penyebab sedikitnya jumlah wirausahawan di Indonesia. Menurut data olahan BPS jumlah wirausahawan naik menjadi 3,47% dari populasi. Meskipun angka tersebut telah menembus batas minimal indikator kemajuan satu negara yaitu 2% dari jumlah populasi penduduk, Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura yang mencapai 8,76% dan negara- negara maju yang mencapai 14% (Badan Pusat Statistik, 2021). Oleh karena itu, beberapa tahun terakhir ini pengembangan kewirausahaan menjadi isu nasional dan dunia pendidikan menjadi sebuah ujung tombak balam upaya meningkatkan jumlah wirausahawan. Pemerintah melalui Kementrian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi telah memberikan berbagai program kewirausahaan guna mendorong mahasiswa untuk terjun dalam bidang wirausaha. Mengutip dari kata Dirjen Penguatan Inovasi Kemenristekdikti, Prof Dr Jumain Appe pada peresmian CPPBT di Jakarta “Perguruan tinggi diharapkan dapat menanamkan mindset entrepreneur pada mahasiswanya, sehingga alumni perguruan tinggi tidak hanya mencari kerja namun mampu menciptakan lapangan pekerjaan”. Perguruan tinggi bertanggungjawab untuk memberikan pembentukan kemampuan berwirausaha kepada para lulusannya sehingga mahasiswa akan memilih wirausaha sebagai jalan karir mereka. Pada

akhirnya lulusan perguruan tinggi akan dapat meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan lulusan berjiwa kewirausahaan, maka mengungkap proses pembentukan niat berwirausaha menjadi cukup penting. Penelitian ini membahas mengenai pengetahuan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan kreativitas yang mempengaruhi minat berwirausaha. Minat dapat diartikan sebagai kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu (Marta & Eliyana, 2019). Menurut *Theory of Planned Behavioral Ajzen* (1991) minat untuk melakukan suatu perilaku merupakan prediktor paling kuat bagi munculnya perilaku tersebut. Sehingga kemungkinan seseorang dalam berwirausaha dapat diukur dengan minat berwirausaha.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti pengetahuan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan kreativitas. Penelitian yang dilakukan Qoonitah (2018), Hafizhah et al (2019), Aprilianty (2018) Agusmiati & Wahyudin (2019) dan Kardiana et al (2019) mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian lain menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha juga mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani et al (2019) Hafizhah et al (2019) dan (Wardani et al., 2021). Sedangkan penelitian yang lain seperti lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, seperti penelitian yang

dilakukan oleh Susanto (2017), Septianti (2016), Aprilianty (2018) dan (Handoyono, 2020). Adapun beberapa penelitian lain yang telah membuktikan bahwa kreativitas memberikan pengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al (2021), Handayani (2016), Murniati et al (2019) dan (Haq, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Kodrati & Christina (2021) menentukan bahwa pendidikan wirausaha tidak mempengaruhi secara signifikan minat seseorang dalam berwirausaha dan penelitian menurut Susanti et al (2017) yang menyatakan bahwa motivasi, lingkungan keluarga dan kreativitas tidak mempengaruhi secara keseluruhan terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Abid Muhtarom et al (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan kreativitas secara keseluruhan mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha.

Berdasarkan kesenjangan yang ada pada penelitian sebelumnya maka variabel pendidikan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan kreativitas diajukan guna mengetahui pengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Peran pendidikan, motivasi, lingkungan keluarga dan kreativitas dapat diasumsikan bahwa secara teori telah diyakini bahwa pengaruh tersebut dapat meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga merupakan sebagai bukti secara efektif

mampu mengubah sikap personal dan persepsi individual terhadap kemampuan melaksanakan aktivitas enterpreneurial di kalangan mahasiswa (Darmawan, 2019).

Universitas Muhammadiyah Magelang adalah salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Kota Magelang yang berada dibawah naungan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Hal ini berarti bahwa Universitas Muhammadiyah Magelang harus ikut andil dalam peningkatan jumlah wirausahawan nasional melalui pendidikan kewirausahaan. Pemilihan mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai objek penelitian karena Program Studi Manajemen berkaian erat dengan kewirausahaan. Selain itu Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga baru membuka konsentrasi manajemen kewirausahaan sehingga belum adanya penelitian yang membahas mengenai kewirausahaan menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul yang tepat untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan kreativitas secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa manajemen Unimma?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Unimma?
3. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Unimma?
4. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Unimma?
5. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Unimma?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Unimma.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Unimma.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Unimma.
4. Menguji dan menganalisis kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Unimma.

5. Menguji dan menganalisis pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan kreativitas secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Unimma.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya agar dapat menambah pengetahuan, wawasan dan diharapkan dapat sebagai referensi karya ilmiah penelitian selanjutnya, terkait dengan pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi Manajemen Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Magelang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang manajemen kewirausahaan pada khususnya mengenai apa itu pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen kewirausahaan unimma.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang pendahuluan yang meliputi judul penelitian berdasarkan dengan fenomena yang terjadi, rumusan masalah, tujuan dari dilakukannya penelitian, manfaat serta sistematika pembahasan dari sebuah penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang sebuah landasan dasar untuk menganalisis suatu masalah penelitian yang dapat berupa kajian terori, penelitian sebelumnya, kerangka pikir hingga merumuskan sebuah hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang bagaimana gambaran umum dalam melakukan tahap penelitian secara deskriptif yang berdasarkan pada populasi dan sampel, informasi penelitian, pengukuran variabel penelitian, teknik analisis dalam pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang sebuah hasil analisis data yang didukung oleh SPSS berupa statistic deskriptif terhadap variabel penelitian, hasil dari persamaan regresi linier berganda, hasil hipotesis dan pembahasan dari statistic yang dijabarkan.

BAB V KESIMPULAN

Berisi bagian penutup dari abstrak yang berupa sebuah kesimpulan, keterbatasan dari penelitian tersebut serta saran terhadap penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Theory of Reasoned Action*

Theory of Reasoned Action merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku manusia. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Keinginan/kemauan merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaiknya adalah mengetahui keinginan/kemauan orang tersebut. Akan tetapi, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang berbeda (tidak selalu berdasarkan keinginan/kemauan). Konsep penting dalam teori ini yaitu fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2007).

Theory of Reasoned Action atau Teori Tindakan Beralasan mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal saja. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga oleh norma subyektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita lakukan.

Jogiyanto (2007) bahwa intensi atau niat adalah fungsi dari suatu determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut norma subyektif. Secara singkat, praktik atau perilaku menurut *Theory Reasoned Action* dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya orang lain ingin agar ia melakukannya.

Ada beberapa komponen didalam *Theory Reasoned Action*, diantaranya:

1) *Behavior Belief*

Mengacu pada keyakinan seseorang terhadap perilaku tertentu, disini seseorang akan mempertimbangkan untung atau rugi dari perilaku tersebut (*outcome of the behavior*), disamping itu juga dipertimbangkan pentingnya konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi bagi individu bila ia melakukan perilaku tersebut (*evaluation regarding of the outcome*).

2) *Normative Belief*

Mencerminkan dampak keyakinan normatif, disini mencerminkan dampak norma-norma subyektif dan norma sosial yang mengacu pada

keyakinan seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggap penting oleh individu (*referent persons*) dan motivasi seseorang untuk mengikuti perilaku tersebut.

3) *Attitude Towards the Behavior*

Sikap adalah fungsi dari kepercayaan tentang konsekuensi perilaku atau keyakinan normatif, persepsi terhadap konsekuensi suatu perilaku dan penilaian terhadap perilaku tersebut. Sikap juga berarti perasaan umum yang menyatakan keberkeajaan atau ketidakberkeajaan seseorang terhadap suatu obyek yang mendorong tanggapannya. Faktor sikap merupakan poin penentu perubahan perilaku yang ditujukan oleh perubahan sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu.

4) *Importants Norms*

Norma-norma yang berlaku dalam masyarakat adalah pengaruh faktor sosial budaya yang berlaku di masyarakat dimana seseorang tinggal. Unsur-unsur sosial budaya yang dimaksud seperti “gengsi” yang juga dapat membawa seseorang untuk mengikuti atau meninggalkan sebuah perilaku.

5) *Subjective Norms*

Dorongan anggota keluarga termasuk teman terdekat juga mempengaruhi agar seseorang dapat menerima perilaku tertentu, yang kemudian diikuti dengan saran, nasehat dan motivasi dari keluarga atau kerabat dekat. Kemampuan anggota keluarga atau kerabat terdekat mempengaruhi seorang individu untuk berperilaku seperti

yang mereka harapkan diperoleh dari pengalaman, pengetahuan dan penilaian individu tersebut terhadap perilaku tertentu dan keyakinannya melihat keberhasilan orang lain berperilaku seperti yang disarankan.

6) *Behavioral Intention*

Komponen pertama mengacu pada sikap terhadap perilaku. Sikap ini merupakan hasil pertimbangan untuk rugi dari perilaku tersebut (*outcome of the behavior*). Disamping itu juga dipertimbangkan pentingnya konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi bagi individu (*evaluation regarding of the outcome*). Komponen kedua mencerminkan dampak dari norma subyektif dan norma sosial yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggap penting dan motivasi seseorang untuk mengikuti pikiran tersebut.

7) *Behavior*

Perilaku adalah sebuah tindakan yang dipilih seseorang untuk ditampilkan berdasarkan atas niat yang sudah terbentuk. Perilaku merupakan transisi niat atau kehendak ke dalam *action* atau tindakan.

Didalam penelitian ini, *Theory Reasoned Action* digunakan sebagai pendekatan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Magelang, dimana pelaku usaha berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala

informasi yang ada, menerapkan indikator-indikator pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan kreativitas dengan mengharapkan hasil yang optimal serta pelaku usaha percaya bahwa keberhasilan melakukan sesuatu tergantung pada usahanya sendiri.

2. Pengetahuan Kewirausahaan

Plato menyatakan bahwa pengetahuan merupakan keyakinan yang dibenarkan. Namun terdapat definisi yang disepakatai secara tunggal, bahwa pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks, persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi, dan penalaran (Agusmiati & Wahyudin, 2019). Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, input informasi melalui panca indera, ingatan, dan menjadi proses terus menerus berjalan sepanjang hayat.

Terdapat penjelasan mengenai sumber pengetahuan, menurut (Darmawan, 2019):

- 1) Sumber pertama yaitu berasal dari kepercayaan tradisi, adat, dan agama, berupa nilai-nilai warisan nenek moyang, biasanya berbentuk norma dan kaidah baku yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari, kemudian pengetahuan yang bersumber dari kepercayaan cenderung bersifat tetap tetapi subjektif.
- 2) Sumber kedua yaitu pengetahuan berdasarkan kepada otoritas kesaksian orang lain, biasanya bersumber dari orang tua, guru, ulama, orang yang dituakan, dan sebagainya. Jadi apapun yang mereka katakan benar atau

salah, baik atau buruk, dan indah atau jelek pada umumnya diikuti dan dijalankan dengan patuh tanpa kritik.

- 3) Sumber ketiga yaitu pengalaman indriawi. Dengan mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit orang mampu melakukan kegiatan hidup.
- 4) Sumber keempat yaitu akal pikiran yang berbeda dengan indera, akal pikiran memiliki sifat lebih rohani, karena itu lingkup kemampuannya melebihi panca indera yang menembus batas-batas fisis sampai kepada yang bersifat metafisis.
- 5) Sumber kelima yaitu intuisi dimana sumber ini berupa gerak hati yang paling dalam, jadi sangat bersifat spiritual lampau ambang batas ketinggian akal pikiran dan kedalaman pengalaman. Pengetahuan intuitif itu kebenarannya tidak dapat diuji baik menurut ukuran pengalaman indriawi maupun akal pikiran.

Definisi pengetahuan telah dijabarkan jelas oleh beberapa ahli, kemudian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu hal yang dapat diketahui, dipahami dan diperoleh dari hasil pengamatan melalui indera dan pengalaman. Pengetahuan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan (Murniati et al., 2019). Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan oleh Aprilianty (2012). Pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang

usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Sedangkan menurut (Indriyani & Subowo, 2013). Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai berikut: Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Berpikir sesuatu yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat. Karya dari wirausaha dibangun berkelanjutan, dilembagakan agar kelak berjalan dengan efektif ditangan orang lain.

Dalam mempelajari kewirausahaan, bagi mahasiswa selain mendapatkan pengetahuan kewirausahaan juga akan memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai kewirausahaan hal ini sesuai dengan pendapat Hasan (1996) menyatakan “jika suatu disiplin ilmu diajarkan kepada seseorang atau sekelompok siswa, walaupun tidak dinyatakan secara tersurat, tujuan yang berhubungan dengan nilai merupakan salah satu tujuan pendidikan disiplin itu”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa akan memperoleh pengetahuan berwirausaha serta pengetahuan nilai-nilai kewirausahaan. Dalam studinya Jones et all (2008) menemukan “Seperempat dari seluruh responden menyatakan bahwa karir kewirausahaan diperoleh melalui aspek nilai”. Pengetahuan

kewirausahaan di perguruan tinggi diperoleh melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan secara langsung didapat melalui keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan kewirausahaan, sedangkan secara tidak langsung siswa mempelajari konsep-konsep kewirausahaan dalam proses pembelajaran di kelas.

Indikator Pengetahuan Kewirausahaan, seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan ungkapan Michael Harris dalam Suryana & Hasni (2014) wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Dengan demikian pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa di kampus maupun diluar kampus mengenai bagaimana memanfaatkan peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan, bagaimana merintis usaha baru, menghasilkan tambah baru dan menghasilkan produk dan jasa baru sebagai modal untuk berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan manusia dalam hal mengingat, mempelajari dan mengaplikasikan suatu informasi di dalam otak, sehingga otak dapat mendorong tubuh untuk

melakukan kegiatan wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh dari mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan dapat bersifat teoritis dan praktik langsung di lapangan dengan cara menjual produk. Mata kuliah kewirausahaan yang dilakukan secara menarik dan menyenangkan akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pengetahuan kewirausahaan juga dapat diperoleh melalui pertukaran pikiran dengan sesama wirausaha. Diskusi yang dilakukan oleh wirausaha dapat membuka ide dan inovasi tentang bisnis yang akan dijalankan. Mahasiswa yang berminat ingin membuka bisnis baru akan sering bertanya dan belajar mengenai bisnis dengan orang lain yang telah lebih dulu membuka bisnis. Dengan begitu, pengetahuan kewirausahaan dilandasi dengan materi yang disampaikan oleh dosen di perguruan tinggi ditambah dengan diskusi dengan para wirausaha guna membuka ide-ide untuk berbisnis.

3. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan karena berkenaan dengan dorongan untuk melakukan tindakan dalam kegiatan. Motivasi berwirausaha berasal dari dua kata dasar yaitu motivasi dan wirausaha. Secara umum motivasi berwirausaha dapat diartikan sebagai dorongan pada diri individu untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang berkenaan dengan usaha atau

wirausaha. Motivasi sendiri memiliki arti kemauan atau dorongan untuk berbuat sesuatu.

Beddu (2018) menjelaskan bahwa motivasi menjadi *entrepreneur* adalah sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis. Motivasi berwirausaha menurut Hafizhah et al (2019) menjadi salah satu faktor dalam mendukung meningkatnya niat berwirausaha.

Herman (2017) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Motivasi berwirausaha sangat penting untuk dimiliki oleh para pengusaha pemula agar mereka lebih gigih dan bekerja keras untuk mewujudkan ide-ide yang sudah direncanakan. Tanpa adanya motivasi untuk melakukan kegiatan wirausaha ini maka seseorang tidak akan terdorong untuk melakukan kegiatan wirausaha. Oleh karena itu motivasi berwirausaha ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat berwirausaha seseorang.

Indikator Motivasi Berwirausaha merupakan sebuah dorongan yang membuat seseorang untuk berbuat suatu tindakan. Kondisi seseorang yang memiliki motivasi tinggi biasanya memiliki indikator sebagai berikut (Mohammadi et al., 2017):

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- 2) Adanya dorongan melakukan kegiatan
- 3) Adanya kebutuhan melakukan kegiatan
- 4) Adanya harapan dan cita-cita yang hendak dicapai
- 5) Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri
- 6) Adanya lingkungan yang baik
- 7) Adanya kegiatan yang menarik.

4. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Pada lingkungan keluarga tersebut, seorang anak mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan Susanto (2017). Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, yang sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi oleh keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi et al (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan

utama karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa.

Adanya pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini sering kali memberi inspirasi pada anaknya sejak kecil. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal hingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan mampu berwirausaha Setiawan (2016).

Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap minat tersebut. Setiawan (2016) menyatakan bahwa “cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi anak dalam minatnya untuk melakukan suatu tindakan”. Tindakan yang dimaksud bisa berupa tindakan berwirausaha. Seorang anak yang berminat untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh cara mendidik orangtua, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. 1) Cara orang tua mendidik anak.

Cara orang tua mendidik anaknya berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak. Bimbingan dan penyuluhan orang tua memegang peranan penting untuk keberhasilan anaknya. Apabila sejak kecil anak sudah dididik sedemikian rupa dan diajari dengan kegiatan berwirausaha,

maka lambat laun anak tersebut akan tertarik untuk terjun ke dunia wirausaha.

a) Relasi antar anggota keluarga

Relasi anggota keluarga yang terpenting ialah hubungan antara orang tua dengan anaknya karena hubungan yang baik antara anak dan orang tua akan menimbulkan sifat positif dalam pengembangan minat dan keinginan anak. Selain itu, relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga lainnya juga mempengaruhi keinginan atau minat anak untuk melakukan suatu tindakan. Relasi antar anggota keluarga ini sangat penting dalam pengembangan minat berwirausaha anak dimana apabila ada anggota keluarga yang memiliki atau membuka usaha akan berpengaruh terhadap pengembangan minatnya.

Seorang anak dapat bertukar pendapat mengenai kegiatan berwirausaha dengan anggota keluarga lainnya. Dukungan antar anggota keluarga baik antara moral atau materiil akan membangkitkan minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

b) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Belajar dalam hal ini dapat diartikan belajar untuk mengembangkan minat berwirausaha. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga harus terpenuhi fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk belajar. Kebutuhan anak dalam kegiatan berwirausaha tidak hanya terpenuhi pada kebutuhan pokoknya saja tetapi fasilitas dan

peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan wirausaha harus terpenuhi. Dukungan material yang diberikan orang tua seperti modal usaha sangat dibutuhkan oleh anak apalagi bagi siswa SMK yang belum mendapatkan penghasilan. Oleh karena itu, keadaan ekonomi ikut berpengaruh terhadap minat berwirausaha anak. Senada dengan pendapat (Setiawan, 2016) berpendapat bahwa “faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah anak nomor berapa, orangtua, pekerjaan, dan status sosial”.

1) Anak nomor berapa

Nomor kelahiran anak berpengaruh terhadap minat anak terhadap pekerjaan yang dipilih. Misalnya anak perempuan nomor satu dari beberapa bersaudara yang bekerja menjadi eksekutif wanita, anak ini mendapatkan perhatian istimewa sewaktu kecil, dan kepercayaan dirinya (*self-confidence*) tinggi. Kebiasaan yang diterima anak sewaktu kecil mampu mempengaruhi minat anak di masa depan.

2) Orangtua

Minat anak dipengaruhi oleh faktor orangtua. Seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya menjadi pengusaha pula. Keadaan ini memberi inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausaha sejak kecil.

3) Pekerjaan

Pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya pekerjaan seperti konsultan bisnis, keuangan, pemasaran, promosi dsb dapat memicu tumbuhnya minat berwirausaha. Tumbuhnya minat berwirausaha dalam ini dikarenakan seseorang terbiasa dengan pekerjaan bisnis sehingga secara perlahan minat berwirausaha pada diri seseorang dapat tumbuh.

c) Status sosial

Keadaan status sosial seseorang dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya minat berwirausaha. Minat berwirausaha tumbuh karena adanya harapan atau impian untuk memperbaiki status sosial seseorang di masyarakat. Sejalan dengan pendapat Amadea & Riana (2020) berpendapat bahwa “lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak”. Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak
- 2) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan anak
- 3) Orangtua dan anggota keluarga lainnya merupakan “*significant people*” bagi perkembangan kepribadian anak

- 4) Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, maupun sosiopsikologis
- 5) Anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga.

5. Kreativitas

Kreativitas merupakan inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat Heuristic yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari, atau menemukan sesuatu yang baru. Atribut orang yang kreatif adalah terbuka terhadap pengalaman, suka memperhatikan melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, kesungguhan, menerima dan merekonsiliasi sesuatu yang bertentangan, toleransi terhadap sesuatu yang tidak jelas, independen dalam mengambil keputusan, berpikir dan bertindak, memerlukan dan mengasumsikan otonomi, percaya diri, tidak menjadi subjek dari standar dan kendali kelompok, rela mengambil resiko yang diperhitungkan, gigih, sensitif terhadap permasalahan, lancar-kemampuan untuk men-generik ide-ide yang banyak, fleksibel keaslian, responsif terhadap perasaan, terbuka terhadap fenomena yang belum jelas, motivasi, bebas dari rasa takut gagal, berpikir dalam imajinasi, selektif (Handayani, 2016).

Pengukuran Kreativitas dapat dibedakan atas pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk mengukurnya. Haq (2019) ada empat pendekatan yang lazim digunakan untuk mengukur kreativitas, yaitu:

- 1) Analisis Obyektif Pendekatan obyektif dimaksudkan untuk menilai secara langsung kreativitas suatu produk berupa benda atau karya-karya kreatif lain yang dapat diobservasi wujud fisiknya.
- 2) Pertimbangan Subyektif Pendekatan ini dalam melakukan pengukurannya diarahkan kepada orang atau produk kreatif. Prosedur pengukurannya ada yang menggunakan catatan sejarah, biografi, antologi atau cara meminta pertimbangan sekelompok pakar.
- 3) Inventori Kepribadian Pendekatan inventori kepribadian ditujukan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan kepribadian kreatif seseorang yang berhubungan dengan kreativitas. Kepribadian kreatif meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berpikir, dan kebiasaan-kebiasaan dalam berperilaku. Alat ukurnya skala sikap kreatif. Alat ukur ini dapat mengidentifikasi perbedaan-perbedaan karakteristik orang-orang yang kreativitasnya tinggi dan orang-orang yang kreativitasnya rendah. Item-itemnya biasanya menggunakan forced choice (ya, tidak) atau skala likert (Sangat setuju, Setuju, Ragu ragu, dan Tidak setuju).
- 4) Inventori Biografis Pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai aspek kehidupan orang-orang kreatif, meliputi identitas pribadinya, lingkungannya, serta pengalaman-pengalaman kehidupannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pengukuran kreativitas inventori kepribadian. Pengukuran menggunakan inventori kepribadian karena peneliti mengukur kecenderungan kepribadian kreatif yang meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berpikir, dan kebiasaan-kebiasaan dalam berperilaku.

6. **Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur aspek-aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu dengan indikator unsur-unsur minat yang dikemukakan oleh Abror (2013) yaitu minat mengandung unsur seperti:

- 1) Kognisi artinya minat didahului dengan pengenalan terlebih dahulu dengan obyek yang diminati, yang ditunjukkan dengan pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman mahasiswa untuk berwirausaha, dalam hal ini obyek yang diamati adalah harapan atau keinginan mahasiswa untuk berwirausaha.
- 2) Emosi, maksudnya dalam partisipasi setelah pengenalan disertai dengan ketertarikan dan perasaan tertentu yang biasanya perasaan senang dan ditunjukkan dengan menaruh perhatian lebih terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Dalam hal ini obyek yang diamati adalah perasaan senang, ketertarikan dan perhatian untuk berwirausaha.
- 3) Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur sebelumnya yang diwujudkan dengan hasrat dalam bentuk keinginan, usaha dan keyakinan. Dalam hal ini obyek yang diamati adalah keinginan, usaha dan keyakinan mahasiswa untuk berwirausaha.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis

mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

- a. Susanto (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, dengan menggunakan sampel sebanyak 70 mahasiswa Universitas Ciputra. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Variabel pendidikan kewirausahaan merupakan variabel yang paling mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.
- b. Darmawan (2019) melakukan penelitian dengan judul Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha dengan menggunakan sampel sebanyak 150 mahasiswa Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha.
- c. Oktarina et al (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 194 mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

- d. Haq (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menggunakan sampel sebanyak 96 mahasiswa jurusan P. IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan secara keseluruhan bahwa variabel motivasi dan kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
- e. Amadea & Riana (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha dengan menggunakan sampel sebanyak 207 mahasiswa Universitas Udayana. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh

positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

- f. Kodrati & Christina (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Ciputra dengan menggunakan sampel sebanyak 245 mahasiswa jurusan fakultas manajemen dan bisnis Universitas Ciputra. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra.

C. Perumusan Hipotesis

- a. Pengaruh Secara Simultan antara Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Kerja Dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Murniati et al (2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berupa ilmu dan pemahaman tentang nilai, perilaku, dan kemampuan mengenai kewirausahaan dalam menghadapi tantangan hidup. Menurut Ratnawati & Kuswardani (2010) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan psikologis yang muncul dari dalam maupun luar individu untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Menurut Kasmawati et al (2022) lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang

sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. (Murniati, Marselina, et, al. 2019) kreativitas adalah seseorang yang memiliki kemampuan sehingga dapat menciptakan sebuah gagasan produk dan ide-ide yang baru sebagai kemampuan dan pemecahan masalah untuk melihat faktor-faktor yang ada pada sebelumnya.

Pada teori TRA yang menjelaskan bahwa adanya dasar seseorang dalam menentukan keputusannya. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Murniati et al., 2019) bahwa adanya peran penting dari minat berwirausaha. Sedangkan pada penelitian diduga bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan kerja dan kreativitas memiliki hubungan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian Iswandari (2013) bahwa adanya pengaruh positif terhadap minat seseorang dalam berwirausaha. Hal tersebut dapat disimpulkan dalam perumusan masalah sebagai berikut.

H₁: pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan kerja dan kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap minat bewirausaha

b. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Ratnawati & Kuswardani (2010) pengetahuan berwirausaha adalah pembelajaran kewirausahaan dapat memotivasi

untuk berwirausaha, metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, Kemampuan tenaga pengajar yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, serta pengalaman langsung yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Tujuan pembelajaran kewirausahaan hendaknya dapat memberikan bekal bagi peserta didik melalui 3 dimensi, yaitu aspek managerial skill, production technical skill dan personality developmental skill (aspek keahlian managerial, keahlian teknik produksi dan keahlian pengembangan kepribadian).

Teori TRA mempunyai anggapannya bahwa di dalam memutuskan sikap seseorang menggunakan dasar daya nalar yang bertujuan memastikan tingkah laku dengan konsekuensi keputusan harus dapat dievaluasi. Pengetahuan kewirausahaan sangat penting untuk menimbulkan minat berwirausaha karena Pengambilan keputusan tiap orang dapat memberikan keputusan bersumber pada alasan serta alternatifnya Menurut Iswandari (2013) Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha.

Hal ini didukung oleh penelitian Kasmawati et al (2022) bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha dan penelitian Ratna Rahayu Nengseh (2021)

menyebutkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa jika pengetahuan kewirausahaan meningkat maka minat berwirausaha juga meningkat begitu juga jika pengetahuan kewirausahaan menurun minat berwirausaha juga menurun.

H₂: Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

c. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Ratnawati & Kuswardani (2010) motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi dapat menghasilkan minat berwirausaha.

Teori TRA dipengaruhi oleh tujuan tertentu yang terdiri dari perilaku serta norma subjektif. Kepercayaan akan hasil dari sikap yang telah mempengaruhi perilaku dari suatu individu. Sebaliknya norma subyektif muncul dari kepercayaan sikap orang lain dan motivasi.

Berdasarkan penelitian Wardani & Dewi (2021) terdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian Kasmawati et al (2022) motivasi juga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa jika motivasi meningkat, minat berwirausaha juga

meningkat, sebaliknya jika motivasi menurun maka minat berwirausaha juga menurun

H₃: Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

d. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Menurut penelitian Kasmawati et al (2022) lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, yang sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Ihsan (2011) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat.

Teori TRA mempunyai anggapannya bahwa di dalam memutuskan sikap seseorang menggunakan dasar daya nalar yang bertujuan memastikan tingkah laku dengan konsekuensi keputusan

harus dapat dievaluasi. Lingkungan keluarga termasuk dalam faktor dimana untuk memutuskan sikap seseorang dalam memunculkan minat berwirausaha. Conny (2010) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak.

Pada penelitian Kasmawati et al (2022) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian Handoyono (2020) juga menyebutkan lingkungan keluarga juga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha, artinya jika lingkungan keluarga meningkat maka minat berwirausaha juga meningkat.

H₄: lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

e. Pengaruh Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Wardani & Dewi, (2021) menyatakan bahwa kreativitas minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya karakteristik kepribadian, karakteristik demografi dan karakteristik lingkungan.

Pada penjelasan teori TRA mempunyai anggapan bahwa di dalam memutuskan sikap seseorang menggunakan dasar daya nalar yang bertujuan memastikan tingkah laku dengan konsekuensi keputusan harus dapat dievaluasi. Maka dari itu kreativitas sangat dibutuhkan demi mencapainya minat

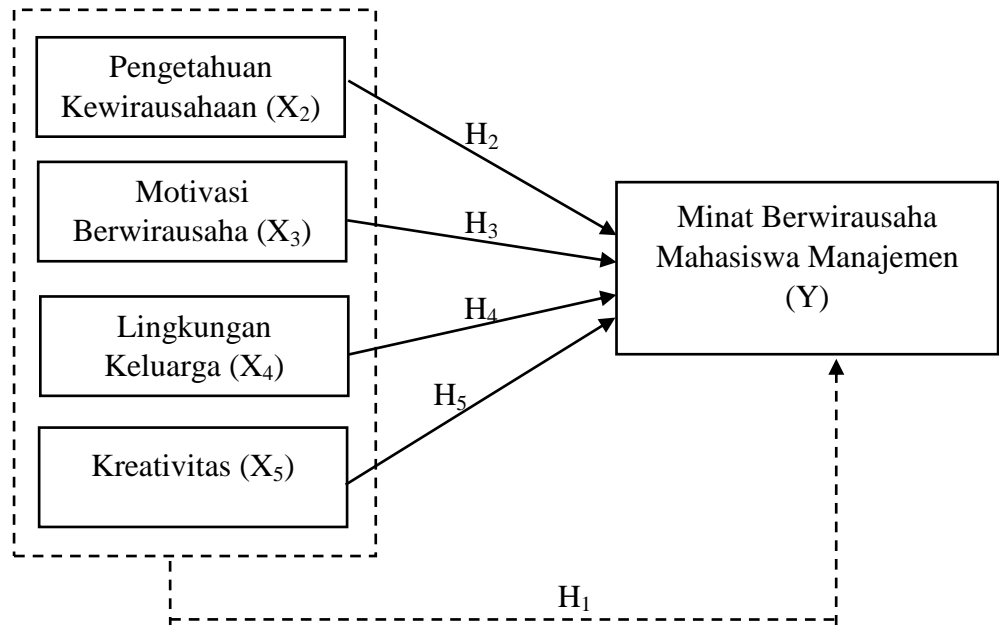
berwirausaha pada seseorang. Susanto, Ahmad dalam (Murniati, Marselina, et, al. 2019) kreativitas adalah seseorang yang memiliki kemampuan sehingga dapat menciptakan sebuah gagasan produk dan ide-ide yang baru sebagai kemampuan dan pemecahan masalah untuk melihat faktor-faktor yang ada pada sebelumnya.

Hal ini didukung oleh penelitian Wardani & Dewi, (2021) menyebutkan bahwa kreativitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha, dan penelitian Imambachri & Arifin, (2020) juga menjelaskan bahwa kreativitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya jika kreativitas meningkat maka minat berwirausaha juga meningkat, sebaliknya jika kreativitas menurun maka minat berwirausaha juga menurun.

H₅: kreativitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan salah satu konsep satu terhadap konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti dan menjelaskan secara panjang tentang suatu topik yang akan dibahas berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi empat variabel independent, yaitu pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan kreativitas sedangkan untuk variabel dependen adalah minat berwirausaha. Gambar berikut menunjukkan hubungan antara variabel:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- : Variabel
- : Pengaruh Parsial
- : Pengaruh Simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana dalam model penelitian kuantitatif menjelaskan secara spesifik dan sistematis yang dirancang dengan baik, terstruktur dengan jelas dari awal hingga desain penelitian.

Menurut Sugiyono (2019) merupakan sebuah metode penelitian yang berdasarkan pada penyebaran kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari mahasiswa manajemen kewirausahaan terhadap pertanyaan atau butir-butir pernyataan yang diajukan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit atau individu yang karakteristiknya akan dipelajari. Populasi juga dapat diartikan sebagai semua sifat atau karakteristik yang ada pada suatu objek atau subjek yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Berdasarkan informasi yang diberikan oleh TU Universitas Muhammadiyah Magelang bahwa untuk jumlah keseluruhan mahasiswa dengan mengikuti pembelajaran kewirausahaan sejumlah 688 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan ciri-ciri populasi itu sendiri (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel berupa *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* yaitu metode

pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan kemudahan untuk memperoleh suatu data yang cepat dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan penelitian lapangan berupa kuesioner.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2016	11
2	2017	18
3	2018	72
4	2019	183
5	2020	155
6	2021	100
7	2022	149
Total		688

Sumber: Tata Usaha Universitas Muhammadiyah Magelang

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan toleransi 5% untuk memperoleh sampel, dengan cara sebagai berikut:

$$n = N / \{1 + (ne)^2\}$$

$$n = 688 / \{1 + (688 \times 0,05^2)\}$$

$$n = 252,9411764705882$$

$$n = 255 \text{ sampel}$$

C. Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber informasi yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan tempat penelitian dan melakukan riset maupun pengamatan langsung di perusahaan. Riset yang dilakukan dapat berbentuk hasil interview dan pengamatan langsung yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap mahasiswa manajemen kewirausahaan unimma. Selain wawancara pengumpulan data primer dengan cara memberikan pengisian angket yang dilakukan langsung oleh peneliti kepada para mahasiswa manajemen kewirausahaan unimma terkait pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan kerja dan kreativitas terhadap minat berwirausaha

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh penelaah dari sumber yang telah tersedia (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan informasi sebagai metode penunjang untuk memperoleh informasi dari data mentah, dapat dilakukan dengan cara meneliti dan mengutip bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, artikel, google dan bersumber lainnya yang dapat dipakai untuk memperoleh teori penunjang penelitian ini. Penelitian ini data sekunder diperoleh sebagai dasar teori yaitu

tentang pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan kerja dan kreativitas terhadap minat berwirausaha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dipakai adalah data kuantitatif dan memiliki tujuan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel dengan menguji hipotesis yang sudah ada, ditentukan oleh sampel maupun populasi kemudian melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti. Data pada penelitian ini berupa angka sehingga analisis datanya berupa statistik.

Penelitian kuantitatif ini dengan kategori seperti survey kemudian dijadikan sebagai instrumen penelitian dengan menyebar kuesioner.

Dalam memudahkan sebuah analisis, peneliti menggunakan skala likert sebagai pengukur penelitian. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan interval 1-5. Skala likert mengubah variabel terukur menjadi variabel indeks. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun unsur-unsur instrumental, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Table 3.2 Skala Data

Kategori	Skor/Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

E. Definisi Operasional Variabel

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Jumlah pertanyaan sebanyak 5 butir dengan indikator antara lain (Qoonitah, 2018):

- (1) Pengetahuan tentang kewirausahaan yang telah diketahui,
- (2) Pengalaman mengenai berwirausaha
- (3) *Skills* berwirausaha, setelah mendapatkan praktek kuliah kewirausahaan
- (4) Penambahan ilmu dan wawasan untuk berwirausaha, setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.
- (5) Bertumbuhnya kesadaran untuk memanfaatkan peluang bisnis yang ada, setelah mendapatkan pendidikan kewirausahawan.

2. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah persepsi yang kuat dari dalam diri seseorang yang menjadi penentu apakah mereka akan memutuskan untuk berwirausaha atau tidak. Menurut Uno, (2008) dalam Qoonitah, (2018) indikator motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha

- (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- (4) Adanya penghargaan dalam berwirausaha
- (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan persepsi dari peristiwa, situasi atau kondisi dalam keluarga yang mempengaruhi individu dalam bidang kewirausahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saadah, (2016) indikator dalam lingkungan keluarga meliputi:

- (1) Lingkungan keluarga
- (2) Dorongan keluarga
- (3) Dukungan keluarga
- (4) Pengaruh keluarga

4. Kreativitas

Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat *Heuristic* yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari, atau menemukan sesuatu yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Hadiyati (2012) indikator dalam kreativitas adalah:

- (1) Fleksibilitas
- (2) Kemampuan beradaptasi
- (3) Intelektual

5. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah persepsi responden tentang ketertarikan seseorang sehingga dengan ketertarikan tersebut mampu menjadi motivasi atau mendorong seseorang untuk berwirausaha. Adapun minat berwirausaha dapat diukur melalui lima macam indikator sebagai berikut, menurut (Yuhendri,2015):

- (1) Memilih jalur usaha daripada bekerja dengan orang lain
- (2) Memilih karir sebagai wirausaha
- (3) Berorientasi ke masa depan
- (4) Perencanaan untuk memulai usaha

F. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Sebuah instrumen atau kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrument atau kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut Ghozali (2018). Suatu kuisisioner mampu dikatakan memiliki hasil yang tinggi apabila mampu menunjukkan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan dari penelitian. Apabila nilai indeks validitas lebih dari sama dengan 0,05 maka validitas dari kuisisioner tersebut dapat diakui. Sedangkan, apabila nilai indeks validitasnya kurang dari 0,05 maka kuisisioner tersebut dianggap tidak sah dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson product moment*. Adapun dasar pengambilan keputusan yang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya, membandingkan nilai r hitung dengan r table. Jika r hitung $>$ r table maka instrument penelitian dari soal kuesioner dapat dikatakan valid. Membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif maka instrument penelitian dari soal kuesioner dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur kesesuaian atau keandalan pada angket sebagai indikator dari suatu variabel. Jika jawaban responden pada pernyataan angket konsisten atau stabil, maka dapat dikatakan bahwa angket tersebut dapat dipercaya. Riset ini Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur kesesuaian atau keandalan pada angket sebagai indikator dari suatu variabel. Jika jawaban responden pada pernyataan angket konsisten atau stabil, maka dapat dikatakan bahwa angket tersebut dapat dipercaya. Riset ini mempunyai reliabilitas yang sesuai apabila menunjukkan koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,7 (Ghozali, 2018).

G. Alat Analisis

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi. Regresi Linier Berganda merupakan model regresi yang melibatkan

lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Regresi linier berganda mampu digunakan untuk mengetahui bagaimana setiap variabel independen berhubungan dengan variabel dependen yang simbolkan dengan tanda positif atau negative. Selain itu, regresi linier berganda juga digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami penurunan atau peningkatan (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu pengetahuan kewirausahaan (X_1), motivasi berwirausaha (X_2), lingkungan keluarga (X_3) dan kreativitas (X_4), sedangkan untuk variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang terstandarisasi dan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Minat Berwirausaha
X_1	= Pengetahuan Kewirausahaan
X_2	= Motivasi Berwirausaha
X_3	= Lingkungan Keluarga
X_4	= Kreativitas
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien

ε = *Standar Error*

Data yang diperoleh akan digunakan untuk menguji hipotesis. Metode untuk menguji hipotesis dan menganalisis data adalah dengan menggunakan Regresi dari program SPSS Versi 23. Alasan menggunakan metode tersebut karena hasil analisis regresi linear berganda ini mampu mengidentifikasi dan menjelaskan variabel–variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen, dan mampu menjelaskan hubungan linear yang mungkin terdapat diantara variabel dependen, serta mampu menjelaskan hubungan linear yang mungkin terdapat diantara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2018). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien Regresi menunjukkan besarnya konstanta dan parameter dari setiap variabel independen dalam persamaan.

H. Uji Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien (R^2) menjadi panduan mengukur kapasitas model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar diantara 0 dan 1 (Ghozali, 2018). Apabila R^2 yang lebih kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lebih kecil dalam menjelaskan variabel dependen, sebaliknya nilai R^2 yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel

independen memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien R^2 semakin besar ataupun tinggi maka variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik.

b. Uji F

Uji ini diperlukan sebagai menghitung bagaimana kepasandari regresi sampel untuk menghitung nilai aktualnya, kemudian menunjukkan bagaimana variabel independe yang dimaksudkan dalam suatu model memiliki pengaruh untuk variabel terikat serta model untuk penelitian sudah fit apa tidak (Ghozali, 2018b). F tabel dilakukan dengan memakai tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1 dimana k adalah jumlah variabel bebas. Patolan dalam pengujian sebagai berikut:

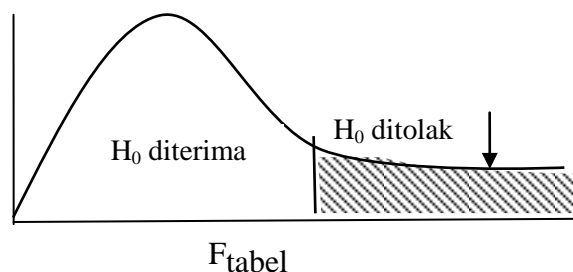
$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

(a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< \alpha$ (0,05), maka hipotesis alternative (H_a) diterima. Berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan model penelitian yang digunakan bagus atau fit

(b) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> \alpha$ (0,05), maka (H_0) disetujui, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan model

penelitian yang digunakan tidak baguas atau tidak fit. Dapat digambarkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} berikut ini:



Gambar 3.1 Grafik Uji F

I. Uji Hipotesis

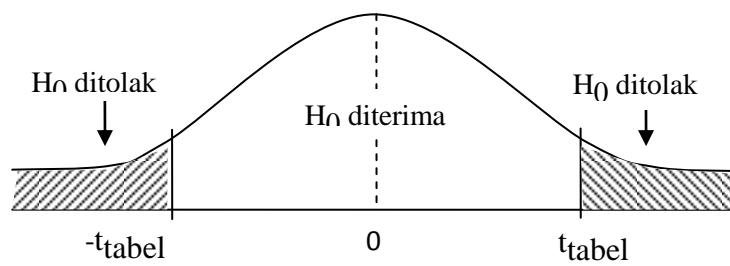
Uji statistikt menunjukkan berapa kuat variabel independen untuk menenrangkan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018b). Uji ini dipakai untuk mengetahui pengaruh terpenting ataupun tiap variabel bebas dari variabel terikat dengan t signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Misalkan ekspresinya adalah sebagai berikut:

- (1) $H_0: \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- (2) $H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yang memenuhi patokan pengujian sebagai berikut:

- (a) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $\alpha < 5\%$ maka H_0 ditolak maka variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. Siguifikan dilihat dari angka siginifikansi yaitu $< 5\%$.

- (b) Bila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh ada variabel dependen. Hasilnya dilihat dari koefisien keluaran hasil analisis regresi berganda.



Gambar 3.2 Grafik Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengetahuan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kreativitas terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengatahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Unimma. Hasil ini memiliki arti bahwa dengan penerapan pengetahuan kewirausahaan yang meningkat maka minat berwirausaha juga akan mengalami peningkatan.
2. Motivasi berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Unimma. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin tinggi motivasi kewirausahaan yang tinggi maka minat berwirausaha juga akan mengalami peningkatan.
3. Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan pada Mahasiswa Manajemen Unimma. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin meningkat dukungan dalam lingkungan keluarga yang diberikan maka minat berwirausaha juga akan mengalami peningkatan.
4. Kreativitas berpengaruh negatif signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Unimma. Hasil ini

memiliki arti bahwa kreativitas tidak memiliki pengaruh langsung pada minat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Unimma.

5. Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Kreativitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Unimma.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengujian variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kreativitas terhadap minat berwirausaha saja. Maka tidak dipungkiri adanya teori-teori lain di luar variabel yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.
2. Hanya menggunakan empat variabel independen saja untuk memprediksi variabel dependen.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, Mahasiswa Manajemen Unimma dalam menjalankan minat akan berwirausaha dibutuhkan pengetahuan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kreativitas yang tinggi, agar usaha yang dijalankan semakin meningkat dengan baik.

2. Pada Unimma diharapkan dapat memberikan pengetahuan kewirausahaan yang lebih baik lagi agar mahasiswa manajemen unimma mampu mengembangkan diri dalam meningkatkan minatnya untuk berwirausaha lebih banyak lagi.
3. Kepada para peneliti selanjutnya, dapat memperluas penelitian pada mahasiswa unimma yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Muhtarom, Hery Suprpto, & Muanifah Julia Agustin. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Sikap Mandiri, Kreativitas dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha di Masa Kebiasaan Baru pada Anggota Pelita Akademi Lamongan. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 6(1), 16–26.
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893.
- Amadea, P. T., & Riana, I. G. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1594.
- Aprilianty, E. (2018). *Pengetahuan Kewirausahaan , Dan Lingkungan the Effect of Entrepreneur Personality , Entrepreneurship Knowledge , and Environment on Entrepreneurial Interest*. 311–324.
- Badan Pusat Statistik. (2021).
- Beddu, M. (2018). Pengaruh Minat dan Motivasi Berwirausaha Perempuan terhadap Pengembangan Usaha Menjahit di Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1, 36–49.
- Darmawan, D. (2019). Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(1), 16–21.
- Dewi, K., Yulianda, A., & Yaspita, H. (2019). Pengaruh Mata Kuliah Manajemen Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (Stie-I) Rengat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 278–291.
- Ghozali. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro (Ed.)).
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. In *Aplikasi SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hafizhah, K., Mulyadi, H., & Utama, R. D. H. (2019). Faktor pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dalam meningkatkan niat berwirausaha. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2), 59–69.
- Handayani, M. (2016). Pengaruh Kreativitas dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Paper*

Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(2), 107–115.

- Handoyono, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Manajerial Polines. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 4, 396–412.
- Haq, A. F. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan P.IPS Angkatan 2015/2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Herman, H. (2017). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Kegiatan Penyuluhan Kewirausahaan Yang Dilaksanakan Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Batam Terhadap Minat Berwirausaha Di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 5(1), 57–68.
- Indriyani, I., & Subowo. (2013). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journa*, 2(1), 18–23.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi.
- Kardiana, T. C., & Melati, I. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*.
- Kasmawati, Rakib, M., & Rahmatullah. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Ekspetasi Pendapatan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 8–19. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v5i1.27648>
- Kodrati, A. F., & Christina, C. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Ciputra. *Performa*, 5(5), 413–420.
- Maiti, & Bidinger. (2017). Sumber: Data diolah untuk penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Marta, M. S., & Eliyana, A. (2019). Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan. *Manajemen Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13, 133–141.
- Mohammadi, K., Movahhedy, M. R., Khodaygan, S., Gutiérrez, T. J., Wang, K., Xi, J., Trojanowska, A., Nogalska, A., Garcia, R., Marta, V., Engineering, C., Catalans, A. P., Capsulae.com, Pakdel, Z., Abbott, L. A., Jaworek, A., Poncelet, D., Peccato, L. O. D. E. L., Sverdlov Arzi, R., & Sosnik, A. (2017). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135(January 2006), 989–1011.

- Murniati, M., Sulisty, S., & Yudiono, U. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1–6.
- Oktarina, H., Agung, E. A., & Aswad, S. H. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewantara*, 49–54.
- Qoonitah, A. H. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha*. 7(2), 44–68.
- Septianti, D. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang). *Universitas Tridinanti*.
- Setiani, R., Dahmiri, D., & Indrawijaya, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Sikap Wirausaha Terhadap Keputusan Berwirausaha Wanita Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 8(1), 46–58.
- Setiawan, D. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*. III(2), 2016.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. In *Metodelogi Penelitian*. ALFABETA, CV.
- Susanti, H. D., Arfamaini, R., Sylvia, M., Vianne, A., D, Y. H., D, H. L., Muslimah, M. muslimah (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724–732.]
- Susanto, S. C. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(3), 277–286.
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 93.